

## Penerapan Prinsip *Hifdh Bi'ah* Dalam Nilai Pendidikan Islam Pada Program Green School

Muhamad Husni<sup>1</sup>, Muhammad Madarik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Al Qolam Gondanglegi Malang, Indonesia

**Corresponding Author:** Muhamad Husni, E-mail: [Husninanang73@gmail.com](mailto:Husninanang73@gmail.com)

### ABSTRACT

The increasing complexity of environmental problems were caused by human behavior. It was characterized by river pollution, industrial waste pollution, and the transition of green land to commercial land. Hence, to minimize the problem of environmental damage must be done early. The aim of this study was to explain the Concept of Green School Program in MAN 1 Malang and to know the value of Islamic education which is the basis of the implementation of *Hifdh Bi'ah* principle of program Green School in MAN 1 Malang. This research was descriptive qualitative through *maqāshid al-syarīyah* approach. The data collected through primary and secondary data. The results showed that a concept of Green School program with a participatory and sustainable principle. The application of the basic values of Islamic education was applied in 5S culture (Smiles, Greetings, Greetings, Courteous, Courteous and 7K (Hygiene, Beauty, Comfort, Orderliness, Shadiness, Familiarity, Security).

**Key words:** *Implementation Hifdh Bi'ah, The Value of Islamic Education.*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

6 November 2018

Revised

13 November 2018

Accepted

21 November 2018

DOI

: <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.343>

Journal Homepage

: <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## PENDAHULUAN

Manusia di zaman sekarang ini mengelola lingkungan dengan tidak memiliki kesadaran terhadap etika, sehingga mengalami penurunan kualitas sumber daya alam untuk kehidupan sehari-hari, tetapi hal tersebut tidak begitu membuat manusia sadar akan tingkah lakunya, terbukti dengan sekarang ini, lahan yang asalnya subur, banyak tumbuh tanaman di alihkan menjadi lahan komersil, seperti: perumahan dan pusat perdagangan atau mall. Padahal lingkungan tersebut adalah suatu ruang lingkup yang harus dijaga kelestariannya untuk kelangsungan hidup manusia.

MAN 1 Malang memiliki perhatian tinggi terhadap pentingnya melestarikan lingkungan. Hal itu dibuktikan dengan diterapkannya program *Green School* yang diikuti oleh seluruh komunitas sekolah, program yang baru

ini dilaksanakan di MAN 1 Malang, namun dalam praktiknya mampu menjadikan suasana sekolah yang indah dan sehat. Di sisi lain, salah satu misi MAN 1 Malang adalah untuk melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, program *Green School* merupakan sarana mendidik siswa untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya Manusia. Langkah selanjutnya, untuk mendukung terwujudnya program *Green School* dilakukan beberapa kegiatan melestarikan lingkungan di sekitar sekolah maupun di setiap kelas, yaitu dengan menciptakan slogan berupa banner yang berisi dorongan dan ajakan, terdapat taman berbagai macam bunga dan khusus tanaman Toba (Tanaman Obat) serta kerja sukarela Jumat bersih. Selain itu, program *Green School* di meriahkan dengan lomba kebersihan kelas, sehingga semua siswa menjaga kebersihan dan keindahan kelas.

Dengan beberapa hal tersebut dapat menanamkan nilai pendidikan islam seperti nilai fiqh (ibadah), nilai akhlaq dan nilai moral (etika) terhadap siswa. Aspek yang dinilai dalam program *Green School* tidak hanya terfokus pada aspek kebersihan, namun juga pada aspek kedisiplinan dan solidaritas dari anggota kelas, serta penataan kerapian ruang kelas. Oleh karena itu, para petugas memberikan piala penghargaan Hasta Wiyata yang diberikan secara bergiliran setiap semester untuk kelas yang terpilih sebagai kebersihan. Sedangkan untuk kelas yang mendapat nilai terendah diberi peringatan dengan memberi tugas pembuatan produk dari bahan daur ulang yang dipamerkan saat upacara pemberian penghargaan piala Hasta Wiyata berikutnya. Badan Nasional. Berawal dari penjelasan latar belakang penelitian di atas, peneliti merasa penting untuk menilai nilai pendidikan Islam sebagai cerminan untuk menumbuhkan cinta dan kepedulian terhadap lingkungan, selain itu untuk mendukung kegiatan keagamaan, diadakan lomba pemilihan Gus dan Ning MAN 1 Malang di setiap selesai semester genap.

Dari sinilah penulis tertarik untuk membahas persoalan *Hifdh bi'ah* dengan pendekatan *Maqashid Syari'ah* terhadap kelestarian lingkungan, sehingga munculah Hak untuk menjaga keseimbangan alam yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya manusia yang diterapkan melalui lingkungan pendidikan dalam kaitannya penerapan *Green School* di MAN 1 Malang, sehingga dengan adanya hak tersebut terjadi pengembangan terhadap lingkungan alam dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian tentang "Penerapan Prinsip *Hifdh Bi'ah* dalam Nilai Pendidikan Islam pada Program *Green School* di MAN 1 Malang".

Dalam penelitian ini penulis menggali dan memahami penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk memperkaya relfensi dan menempatkan posisi

peneliti. Terkait penelitian yang dilakukan oleh Ulfatur Rahmah yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Green School* sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Terhadap Minat Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Surabaya", penelitian tersebut menjelaskan penerapan *Green School* sebagai suatu strategi dalam pemasaran pendidikan. Penelitian ini hanya terfokus pada strategi dalam pemasaran sebagai salah satu cara menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Selain itu penelitian ini hanya membahas tentang *Green School* dalam upaya menarik minat siswa. Selanjutnya pada penelitian terdahulu Ziaul Haque yang hanya memfokuskan pada Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas".<sup>2</sup> Selanjutnya peneliti Rosalia Alvina yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Festival di SDN Purwantoro 1 Kota Malang", yang memfokuskan hanya pada pengembangan pendidikan karakter.<sup>3</sup>

Jika dibandingkan dengan kajian penelitian terdahulu, kajian penelitian ini diharapkan peneliti lebih kepada perspektif *Hifdh Bi'ah* dalam penerapan pendidikan islam pada program *Green School*. Dari fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi sub fokus penelitian yaitu Untuk menjelaskan konsep program *Green School* di MAN 1 Malang dan untuk mengetahui nilai pendidikan Islam yang menjadi dasar penerapan prinsip *Hifdh Bi'ah* pada program *Green School* di MAN 1 Malang.

Kajian penelitian ini perlu dihadirkan sebagai upaya menanamkan nilai pendidikan islam seperti nilai fiqh (ibadah), nilai akhlaq dan nilai moral (etika) terhadap siswa. Selain itu perlunya mengembangkan lingkungan hidup dan memperkuat konsep *maslahah mursalah* dan *maqashid syari'ah* serta memperluas jangkauannya sehingga mencakup kemaslahatan lingkungan sebagai daya dukung penting (*daruri*) kehidupan manusia di kemudian hari. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik untuk mengetahui konsep program *Green School* dan penerapan prinsip *Hifdh Bi'ah* dalam nilai dasar pendidikan Islam dalam program *Green School* di MAN 1 Malang.

Beberapa tokoh semisal Yusuf al-Qaradhawi telah memanfaatkan konsep-konsep dalam penjelasannya tentang fikih lingkungan. Dikalangan Madzhab Syafi'i dikenal prinsip hukum fiqh seperti: *dar'u al-mâfasid 'alâ jalbi al-mashâlih*. Artinya, mencegah kerusakan harus di upayakan terlebih dahulu

---

<sup>1</sup> Ulfatur Rahmah, "Pengaruh Penerapan *Green School* sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Terhadap Minat Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Surabaya" (2013).

<sup>2</sup> Elvira Ziaul Haque, "Green School dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>3</sup> Rosalia Alvina, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Festival di SDN Purwantoro 1 Kota Malang" (Universitas Negeri Malang, 2017).

sebelum upaya mendapat manfaat (*maslahah*).<sup>4</sup> Sikap produktif bagi seorang muslim harus bermula dari prinsip kepentingan umat (*maslahah*). Artinya membuat sesuatu (produksi) harus didasarkan atas kebutuhan umum dan tidak menghabiskan dari lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Mewujudkan *maslahah* dan menolak mudarat sebagai inti dari maqashid syari'ah yang ada dalam konsep al-ghazali untuk melindungi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (*al-ushul al-khamsah*). Meski teori *maslahah* secara akademis mulai lahir pada zaman al-Ghazali, namun pendapatnya pada prinsipnya masih berhubungan dengan isu lingkungan hidup. Karena itu, memelihara alam semesta *hifdh bi'ah* merupakan pesan moral yang telah disampaikan Allah kepada manusia, bahkan memelihara lingkungan hidup, merupakan bagian yang sangat penting dari aspek keimanan seseorang. Konsep *maslahat* yang dikembangkan oleh asy-Syatibi mencakup dasar-dasar normatif, pembagian, syarat memahami dan cara memahaminya. Hanya saja, al-Shathibi maupun Rahman tidak menyinggung *hifdh bi'ah* (memelihara lingkungan) sebagai bagian dari maqashid syari'ah, tetapi beliau memberi ruang yang terbuka bagi para ulama untuk merumuskan konsep hukum pemeliharaan lingkungan, serta teori-teori keilmuan Islam yang sesuai dengan ruang dan waktu serta situasi dan kondisi sosial tertentu, termasuk teori-teori yang berhubungan dengan *fiqh al-bi'ah*, sebagai sebuah disiplin ilmu. Rumusan *fiqh al-bi'ah* akan bersifat dinamis.<sup>6</sup> Dengan demikian, kebutuhan dasar manusia tidak lagi terdiri dari lima hal pokok (*al-ushul al-khamsah*) melainkan enam (*al-ushul al-sittah*). meskipun pemeliharaan alam semesta tidak termasuk dalam kategori (*al-ushul al-khamsah*), tetapi (*al-ushul al-khamsah*) itu tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila pemeliharaan alam semesta diabaikan. Sebagai contoh upaya memelihara keturunan tidak akan berhasil dengan baik apabila kita mengabaikan pemeliharaan alam semesta, upaya pemeliharaan harta tidak akan berhasil dengan sempurna apabila kita mengabaikan pemeliharaan alam semesta dan seterusnya. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Jasser 'Auda yang menurutnya, konsep maqashid syari'ah adalah bertujuan untuk *maslahah*, yang berhubungan dengan dilarangnya perbuatan illegal, agar tercipta perbuatan legal.

Pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yakni nilai *Ilahiyah* (dengan Tuhan) dan nilai *Insaniyah* (dengan manusia dan alam lingkungan). Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya

---

<sup>4</sup> K. H. M. A. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial* (Lkis Pelangi Aksara, 2008).

<sup>5</sup> M. Bahri Ghazali, *Lingkungan hidup dalam pemahaman Islam* (Pedoman Ilmu Jaya, 1996).

<sup>6</sup> Muhammad Hardin Zuhri, "Rekonstruksi fiqh al-bi'ah berbasis *maslahah*: Solusi Islam terhadap krisis lingkungan," *Juni 1* (2015): 14.

menjadi inti kegiatan pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secara individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi atau fitrahnya melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>7</sup> Dengan demikian, pendidikan yang dijalankan atas nilai dasar Islam mempunyai dua orientasi. Pertama, ketuhanan, yaitu penanaman rasa takwa dan pasrah kepada Allah sebagai Pencipta yang tercermin dari sikap dalam menyikapi kehidupan sehari-hari. Kedua, kemanusiaan, menyangkut tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan makhluk hidup yang lain yang berkaitan dengan status manusia sebagai *Khalifatullah fi al ardh*. Dalam usaha memahami dan mempraktikkan ajaran Islam secara keseluruhan, maka perlu nilai pendidikan Islam sebagai dasar untuk bertindak dan memutuskan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan Islam, yaitu: (1) *Nilai Pendidikan Tauhid* dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu.<sup>8</sup> Nilai tauhid/aqidah nantinya akan mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat *dhalim* atau kerusakan di muka bumi ini. (2) *Nilai Pendidikan Ibadah (Ubudiyah)* Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu, yaitu: a) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT, dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi. c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin.<sup>9</sup> Nilai pendidikan ibadah, dalam konteks pendidikan Islam, praktik ibadah bersifat vertikal dan horisontal.

---

<sup>7</sup> Binti Maunah, "Diktat Ilmu Pendidikan" (stain tulung agung, 2003).

<sup>8</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link dan Match* (Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>9</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'aqidah ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009).

Bentuk vertikal adalah hubungan manusia (dari komunitas sekolah) dengan Tuhan. Sedangkan bentuk horisontal adalah hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut, 1)menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah (*hablum minallah*), 2)menjaga hubungan dengan sesama insan (*hablum minannas*), 3) kemampuanmenjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.<sup>10</sup>

Praktik ibadah vertikal bisa diwujudkan dalam kegiatan shalat jama'ah, puasa, sholat bersama, zikir. Sedangkan praktik ibadah horisontal dapat diwujudkan dalam kegiatan seperti sikap kepada guru dan antar siswa, saling berdiskusi, saling bertukar informasi, saling membantu, saling berdoa, saling mengingatkan, dan saling melengkapi. Untuk praktik ibadah dengan lingkungan atau alam yaitu dengan memelihara sarana atau prasarana madrasah, pertahankan keberlanjutan program yang telah di laksanakan, kebersihan, dan keindahan lingkungan, serta manusia yang bertanggung jawab di madrasah, keluarga, dan masyarakat luas. (3) *Nilai Pendidikan Moral*. Moralitas Islam telah mendefinisikan norma-norma yang baik dan buruk yang ditetapkan dalam Al Qur'an dan Hadis. Dalam moral manusia tumbuh dari jiwa, yang kemudian mendorong tingkah laku dan sifat-sifat manusia untuk berbuat baik atau buruk sesuai dengan perintah dan larangan Allah.

*Green School* yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. *Green School* atau disebut dengan Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. *Green School* atau Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *et al*, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012).

menghindari dampak lingkungan yang negatif.<sup>11</sup> *Green School* dalam konsep Adiwiyata melalui modul terbaru 2012 adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam sebagai solusi pemecahan permasalahan yang di hadapi oleh warga seputar sekolah. Adapun komponen komponen lain menjadi pelengkap yang di sesuaikan oleh kondisi lingkungan sekolah. *Green School* memiliki sasaran untuk seluruh warga sekolah. Dengan maksud untuk membangun serta menggali partisipasi warga sekolah dalam kegiatan kegiatan yang memiliki muatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Dalam pelaksanaannya kementerian negara lingkungan hidup bekerjasama dengan stekholder, menggulirkan *Green School* atau Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan ikut berpartisipasi melastarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar.<sup>12</sup> menggunakan pendekatan *Maqashid Syari'ah*. Sebagai disiplin baru keilmuan islam *Hifdh bi'ah* belum memiliki kerangka dasar seperti sumber, cakupan bahasan, dan beberapa contoh kasus yang belum jelas dan komprehensif. Untuk merumuskan *Hifdh Bi'ah* kajian tentang *Maqashid Syari'ah* menjadi suatu keharusan karena saling berkaitan, yaitu "*jalb mashalih dan dar'ul mafasid* (mencari kemaslahatan dan menghindari kerusakan).

Sumber data dalam penelitian ini adalah: Data Primer: kepala sekolah MAN 1 Malang, ketua *Green School*, guru-guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Malang, serta siswa MAN 1 Malang. Data Sekunder, yang meliputi: dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah profil sekolah, foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan la-lain. Program *Green School* di MAN 1 Malang dan sesuai dengan penelitian kualitatif, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara: a) Observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, dengan menggunakan mata tanpa ada alat

---

<sup>11</sup> *Wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan: buku profil Adiwiyata 2010* (Kementerian Lingkungan Hidup, 2010).

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Cetakan I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

bantu untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis. b) Wawancara Kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menjawab fokus penelitian Penerapan Prinsip *Hifdh Bi'ah* dalam nilai pendidikan Islam pada program *Green School* di MAN 1 Malang. Peneliti melakukan wawancara kepada: (1) Wawancara kepada Guru PAI untuk mengetahui tentang bagaimana keterkaitan penerapan nilai pendidikan islam pada program *Green School* (Adiwiyata) sesuai prinsip *Hifdh Bi'ah*. (2) Wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui sejarah sekolah dan Latar belakang program *Green School* di MAN 1 Malang. (3) Wawancara kepada siswa untuk mengetahui tentang program *Green School* sudah berjalan selama ini.(4) Wawancara kepada ketua Adiwiyata untuk mengetahui tentang kegiatan dan program untuk menunjang *Green School* tersebut. c) Dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup> Dokumentasi yang akan diperoleh peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga memudahkan difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan Agustus sampai dengan November 2018. Secara garis besar, periode tersebut dibagi menjadi dua tahapan yaitu:

#### Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan ACC dari dosen kaprodi kemudian peneliti membuat proposal skripsi untuk diajukan ke fakultas Tarbiyah, setelah itu mendapat dosen pembimbing Pendidikan Agama Islam. Dari pihak fakultas dilihat apakah layak atau tidak, setelah itu mengadakan seminar proposal.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

#### Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap inilah penelitian dilakukan dengan sesungguhnya, pertama kali yang dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti mulai melakukan penelitian, namun peneliti sedikit tahu tentang aktivitas sekolah selama satu bulan pada saat PPL, peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena yang ada di lembaga tersebut yang sekiranya sesuai dengan judul skripsi. Setelah adaptasi berjalan dengan lancar dan peneliti sudah merasa mengenal lingkungannya mulailah peneliti mengumpulkan data, melakukan wawancara dengan informan, mencari dokumen-dokumen yang diperlukan serta mencatat segala hal-hal yang peneliti amati. Peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan Penerapan Prinsip *Hifdh Bi'ah* nilai pendidikan islam pada program *Green School* di MAN 1 Malang. Sebelum melakukan wawancara kepada informan terlebih dahulu peneliti sudah mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan, guna memperoleh data yang diperlukan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan tersebut serta mengarahkan kepada fokus penelitian.

#### Tahap Analisis Data

Data-data yang sudah peneliti peroleh masih berupa random, sehingga perlu di analisis dan ditata agar rapi dan sistematis. Pada tahap inilah data yang diperoleh peneliti kelompokkan dan mengklasifikasikan agar memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan peneliti inginkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam *Green School***

Program *Green School* ini diharapkan bisa menjadi bekal bagi semua komunitas madrasah untuk selalu menjaga kebersihan, keindahan dan kesehatan dalam lingkup madrasah dan juga di masyarakat luas, sehingga berdampak terhadap terciptanya generasi yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan berdasarkan visi dan misi MAN 1 Malang. Pada dasarnya, keberadaan program *Green School*, di MAN 1 Malang adalah dengan menerapkan pendidikan lingkungan dengan nilai pendidikan Islam. Konsep ini diambil sebagai bentuk pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang telah diberikan dalam pelajaran sehari-hari. Sehingga proses pembelajarannya tidak terbatas pada bidang pengetahuan, namun lebih ditekankan pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Program *Green School* merupakan salah satu program unggulan madrasah yang dikemas dalam konsep sekolah Adiwiyata.<sup>14</sup> Program ini mampu mengangkat motivasi masyarakat madrasah untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitarnya. Program *Green School* tersebut diwujudkan melalui budaya 5S dan 7K. Secara khusus, budaya 5S adalah Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Sedangkan budaya 7K adalah Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Kerindangan, Kekeluargaan dan Keamanan.<sup>15</sup> Penerapan budaya 5S bisa digunakan untuk semua komunitas sekolah. Bentuk perilaku seperti: (a) Salam. Bagi umat Islam, saling menghargai dengan ucapan adalah bagian dari moral yang baik. Jadi siapapun yang mengucapkan atau menjawab, berarti mereka saling mendo'akan untuk diberi keselamatan oleh Allah SWT. Budaya saling menyapa dimulai pada saat siswa datang ke sekolah dengan berjabat tangan dengan para guru dan juga pada saat memulai dan mengakhiri belajar. (b) Sapa. Masalah di sekolah juga sering terjadi, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perbedaan status sosial atau ekonomi, antara guru dan siswa atau antar siswa dan siswa. Jadi budaya sapaan satu sama lain menjadi salah satu solusi untuk bisa digunakan bersama semua orang terlepas dari latar belakangnya. (c) Senyum. Islam mengajarkan bahwa senyum adalah bagian dari ibadah. Dalam penerapannya, hubungan dan komunikasi antar komunitas madrasah menjadi lebih indah jika dihiasi dengan senyuman. (d) Sopan. Secara budaya, berperilaku sopan bisa ditanamkan melalui teladan guru. Namun, perilaku sopan tidak hanya dilakukan pada orang yang lebih tua, tapi juga harus dilakukan satu sama lain. Antara perilaku guru kepada kepala sekolah, guru lainnya dan murid-muridnya. (e) Santun. Sikap sopan dirangkai dengan kata sopan santun. Hal ini dapat diterapkan dengan cara berbicara dengan baik, berbicara dalam bahasa yang halus, berbicara dengan suara rendah dan saling membantu.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Hamidah Barid (Ketua Adiwiyata MAN 1 Malang), 6 Oktober 2018..

<sup>15</sup> Wawancara dengan hairul Anam, Kepala Sekolah MAN 1 Malang, 4 Oktober 2018.

Gambar (Figure) 1.  
Aktifitas Siswa Merawat Tanaman Obat di Area *Green School*



Gambar (Figure) 2.  
Aktifitas Siswa Membuat Lubang Biopori Sebagai Tempat Daun Kering di Area *Green School*



Gambar (Figure) 3.  
Aktifitas Siswa Membuat Tong Sampah 5 Warna di Area *Green School*



Penerapan budaya 7K dapat dibiasakan dengan semua penghuni sekolah. Bentuk perilaku seperti: (1) Kenyamanan. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Adiwiyata MAN 1 Malang, tujuan utama program *Green School* adalah untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman.<sup>16</sup> Siswa

<sup>16</sup> Wawancara dengan Hamidah Barid (Ketua Adiwiyata MAN 1 Malang), 6 Oktober 2018.

yang nyaman di madrasah akan memicu semangat belajar siswa dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal. (2) Kebersihan. Menanamkan budaya kebersihan melalui program *Green School* di MAN 1 Malang membutuhkan proses yang panjang, yaitu melalui habituasi atau pembiasaan. Misalnya, membiasakan membuang sampah di tempat dan dapat memilah sampah tersebut, membiasakan mencuci tangan, membiasakan menyiram bunga dan membersihkan kelas, membiasakan makan makanan sehat. Selain itu para siswa membuat tong sampah sebagai aktifitas program *Green School*.<sup>17</sup> Beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan dalam membudidayakan nilai kebersihan antara lain: (a) Komunitas lingkungan sekitar sekolah membuang sampah di tempat sampah dan dapat memilah sampah plastik, kertas, daun dan bahan kimia. (b) Menegur siswa atau komunitas sekolah yang membuang sampah di sembarang tempat. (c) Mengatur jadwal piket siswa untuk membersihkan kelas, taman sekolah, dan lingkungan sekolah. (d) Habituasi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, kerapian pakaian, kebersihan kuku dan yang lainnya. (e) Membuat Karya dari bahan bekas.<sup>18</sup> (1) Keamanan. Menjaga keamanan bukan hanya tugas penjaga keamanan sekolah, tapi itu juga tanggung jawab dari semua komunitas lingkungan sekolah, baik dalam hal menjaga keselamatan diri, teman, peralatan sekolah dan keamanan dari pengaruh negatif di dalam dan di luar sekolah. Pembentukan lingkungan belajar yang aman akan membuat siswa tenang dan nyaman dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengembangkan potensinya. Nilai pendidikan islam pada program *Green School* yang dilakukan di MAN 1 Malang ini, antara lain: nilai pendidikan tauhid atau akidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan moral. (2) Ketertiban. Budaya tatanan sekolah ditanamkan melalui peraturan yang harus dipatuhi dan apabila ada hambatan harus dicari solusinya secara bersama-sama. Dalam ajaran Islam, Allah SWT menentukan perintah dan larangan dengan konsekuensi masing-masing. Begitu pula dengan konsep program *Green School*, bagi siswa atau kelompok kelas yang disiplin akan diberi *reward*, sebaliknya bagi mereka yang tidak disiplin akan mendapat hukuman pendidikan. Jadi tujuan adanya disiplin di sekolah adalah untuk menciptakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup> (3) Kerindangan. Suasana teduh di sekolah merupakan salah satu program dari realisasi program *Green School*.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Khairul Anam (Kepala Sekolah MAN 1 Malang), 4 Oktober 2018.

<sup>18</sup> *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: dilengkapi bridging course (pembekalan awal bagi siswa baru di SLTP), meliputi mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, PPKN, sejarah, geografi, ekonomi, fisika, biologi* (Cipta Jaya, 2005).

<sup>19</sup> M. Masan Rachmat, *Pendidikan Kewarganegaraan: Mengembangkan Karakter Peserta Didik: Untuk SD/MI Kelas 5* (PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.).

Adanya beberapa pepohonan yang besar di sekitar taman. Di sisi lain, kerindangan juga dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan sekolah, seperti di area halaman sekolah, lapangan dan taman akan terlihat teduh jika komunitas lingkungan sekolah merawat dan melestarikan dengan baik. Beberapa program *Green School* telah menghasilkan tanaman obat - obatan yang dikelola oleh siswa (4) Kekeluargaan. Budaya kekeluargaan di sekolah dibangun melalui interaksi sosial, baik di kalangan guru maupun siswa. Keberhasilan membina kekeluargaan di sekolah sangat didukung oleh hubungan baik antar sesama komunitas lingkungan sekolah, dalam Islam dikenal dengan istilah *hablum minannas*. Oleh karena itu, adanya peraturan untuk mengatur hubungan

tersebut, sebagai berikut (a) Siswa dengan siswa. (b) Siswa dengan guru dan kepala sekolah. (3) Siswa dengan tenaga administrasi.(4) Siswa dengan masyarakat. (5) Dan siswa dengan lingkungan sekitar.<sup>20</sup> (6) Keindahan. Menjaga keindahan adalah salah satu aspek penting yang harus dibangun umat Islam, karena Allah SWT sangat mencintai keindahan. Upaya ini dapat diwujudkan melalui terwujudnya program *Green School*, dengan pengelolaan madrasah yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Gambar (Figure) 4.  
Aktifitas Guru dan Siswa Membuat Karya dari Bahan Bekas Menjadi Produk



Di sisi lain, bentuk kepercayaan kepada Allah salah satunya diterapkan melalui pembacaan do'a yang dipraktikkan berdasarkan pokja dari setiap kelompok kerja pada program *Green School*. Misalnya, ada petunjuk do'a masuk dan keluar dari kamar mandi yang menempel di dinding kamar mandi

<sup>20</sup> *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.*

ada artikel etika di kamar mandi disertai hadits atau praktik sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>21</sup> Selain itu, konsep program *Green School* yang sesuai dengan ajaran Islam dilarang melakukan berlebihan atau boros. Kedua, nilai pendidikan ibadah.<sup>22</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, praktik ibadah bersifat vertikal dan horisontal. Bentuk vertikal adalah hubungan setiap manusia dengan Tuhan. Sedangkan bentuk horisontal adalah hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar. Aspek ibadah dalam pendidikan Islam diterapkan terhadap bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut, 1) menjalin hubungan langsung dengan Allah (*hablum minallah*), 2) menjaga hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), 3) kemampuan menjaga lingkungan sekitar.<sup>23</sup> Praktik ibadah vertikal bisa diwujudkan dalam kegiatan shalat jama'ah, puasa. Sedangkan praktik ibadah horisontal dapat diwujudkan dalam kegiatan seperti sikap kepada guru dan antar siswa, saling berdiskusi, saling bertukar informasi, saling membantu, saling mengingatkan dan saling melengkapi. Untuk praktik ibadah dengan lingkungan atau alam yaitu dengan memelihara sarana atau prasarana madrasah, mempertahankan keberlanjutan program yang telah di laksanakan, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, serta mempunyai sikap bertanggung jawab, baik dalam madrasah, keluarga dan masyarakat luas. Pada penerapan program *Green School*, nilai ibadah vertikal ditunjukkan dengan membaca do'a untuk memulai atau mengakhiri pekerjaan dan selalu menjaga adab atau etika.

Sedangkan nilai horisontal ditunjukkan oleh pelaksanaan semua program kerja yang telah diprogramkan oleh masing-masing kelompok kerja program *Green School*. Ketiga, nilai pendidikan moral. Penerapan program *Green School* dalam nilai pendidikan moral adalah menjalankan sebagai *khalifah fil ardh*. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan tingkah laku manusia, sehingga moral dalam pendidikan tidak hanya diterima oleh siswa di kelas, namun menjadi prinsip dasar siswa dalam berperilaku baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat luas, karena keberhasilan pendidikan moral akan lebih cepat melalui contoh dan pembiasaan dalam semua aktivitas sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

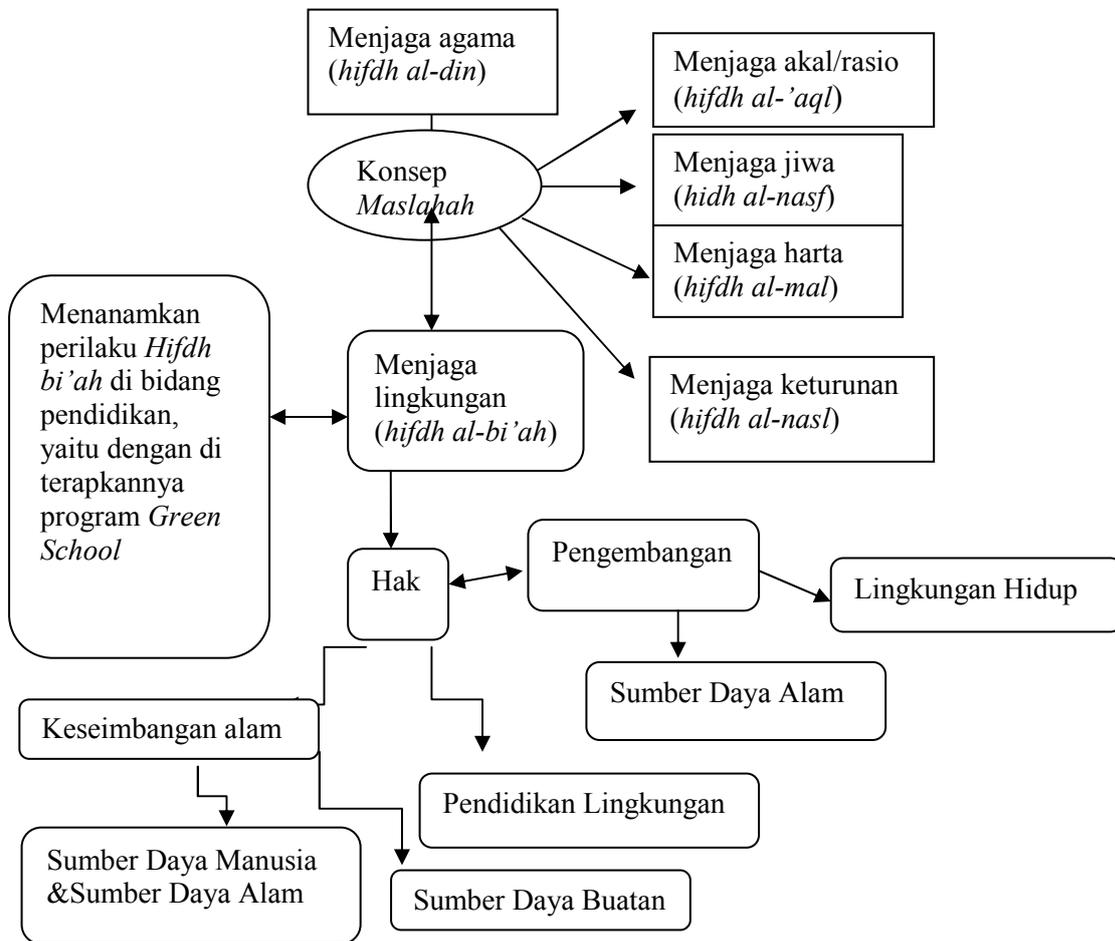
---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Abdul Hanan, 15 Oktober 2018, Guru Mata Pelajaran PAI MAN 1 Malang.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Hamidah Barid, 15 Oktober 2018.

<sup>23</sup> Muhaimin, et al, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*.

Gambar (Figure) 5. konsep tentang penerapan prinsip Hifdh Bi'ah pada program Green School



Maqashid Syari'ah berasal dari tradisi pesantren yang di coba IAI Al-Qolam yang mempunyai 6 pilar pokok yakni: *hifdh al-din* (perlindungan kepercayaan), *hifdh al-nafs* (perlindungan jiwa), *hifdh al-mal* (perlindungan harta), *hifdh al-nasl* (perlindungan keturunan), *hifdh al-'aql* (perlindungan akal) dan *Hifdh al-ird* (pelindungan kehormatan).<sup>24</sup>

Dengan adanya hak yang terdiri dari subtansi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan dan di terapkan melalui sarana pendidikan lingkungan, maka manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yang mempunyai kewajiban melaksanakan *Hifdh Bi'ah* akan mulai mengembangkan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mencapai kemakmuran masyarakat, dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan hidup dan alam dengan fungsi masing-masing, sebagai berikut: (a) Sumber daya alam.

<sup>24</sup> Ahmad Atho Lukman Hakim et.al, *Participatory Action Research berbasis Maqashid Syari'ah*, cetakan 1 (Gondanglegi: Logia, 2017).

Salah satu bentuk dari mengelola dan memelihara sumber daya alam (SDA) adalah melakukan penghematan penggunaan sumber daya alam seperti energi, air dan juga meningkatkan kesadaran dalam memanfaatkan air tanah dalam memenuhi kebutuhan, menjaga agar tidak terjadi pencemaran lingkungan akibat penggunaan air tanah yang berlebihan. (b) Lingkungan hidup. Untuk melaksanakan agar terwujudnya tata lingkungan sesuai dengan *sunnatullah* ada empat komponen sistem lingkungan islami yang harus di tempuh manusia: (1) Mengenal Allah sebagai pencipta (*makrifatullah*). (2) Mengenal diri sendiri sebagai makhluk (*makrifatul nafs*) bertujuan sebagai *khalifah* yang mempunyai kewajiban merawat alam dan isinya. (3) Mengenal orang lain sebagai kelompok sosial (*makrifatun nas*). (4) Mengenal alam sebagai sarana hidup (*makrifatul kaun*), mengetahui fungsi dan kegunaan alam dan segala isinya bagi kehidupan makhluk hidup.<sup>25</sup>

Jika dibandingkan dengan hasil temuan terdahulu, Ulfatur Rahmah menjelaskan minat siswa dalam proses pembelajaran di tentukan oleh strategi dalam strategi pemasaran pendidikan.<sup>26</sup> Selanjutnya pada penelitian Rosalia Alvina hanya terfokus pada pengembangan pendidikan karakter.<sup>27</sup> Jauh berbeda dengan kajian penelitian ini yang memaparkan bahwa prinsip *Hifdh Bi'ah* hal yang paling penting untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Sehingga dengan penataan dan pengelolaan dengan baik maka meningkatkan kualitas keindahan lingkungan dan *Hifdh Bi'ah* akan terlaksana secara optimal. Penelitian ini juga menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Kerindangan, Kekeluargaan, Keamanan) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Nilai pendidikan Islam dalam program *Green School* di MAN 1 Malang dapat dilihat melalui program kerja masing-masing kelompok kerja. Salah satunya, penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Kerindangan, Kekeluargaan, Keamanan) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sedangkan nilai dasar pendidikan Islam diterapkan dalam pelaksanaan program *Green*

---

<sup>25</sup> Emil Salim, *Lingkungan hidup dan pembangunan* (Mutiara, 1979).

<sup>26</sup> Ulfatur Rahmah, "Pengaruh Penerapan Green School sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Terhadap Minat Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Surabaya" (2013).

<sup>27</sup> Rosalia Alvina, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Festival di SDN Purwantoro 1 Kota Malang" (Universitas Negeri Malang, 2017).

*School*, antara lain: Nilai Tauhid atau Akidah. Diterapkan melalui pembacaan do'a masuk, keluar dan adab selama berada dikamar mandi dan juga mengajarkan untuk tidak menyiakan energi atau air. Nilai ibadah. Nilai ibadah dibagi menjadi dua arah, yaitu vertikal (*hablum minallah*) dan horisontal (*hablum minannas*). Nilai moral. Nilai moral terbagi menjadi tiga, yaitu moral kepada Tuhan, moral sesama manusia dan moral terhadap alam.

Perilaku *Hifdh bi'ah* di bidang pendidikan, yaitu dengan di terapkannya program *Green School* di MAN 1 Malang, dimana program tersebut harus di ikuti oleh semua komunitas lingkungan sekolah. Program tersebut adalah upaya pelestarian yang bermula dari hak, diantaranya keseimbangan alam yang kemudian penerapan dalam lingkungan pendidikan, lalu berproses menjadi pengembangan terhadap kelestarian lingkungan hidup dan alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hanan, 15 Oktober 2018. Guru Mata Pelajaran PAI MAN 1 Malang.
- Ahmad Atho Lukman Hakim et.al. *Participatory Action Research berbasis Maqashid Syari'ah*. Cetakan 1. Gondanglegi: Logia, 2017.
- Binti Maunah. "Diktat Ilmu Pendidikan." stain tulung agung, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2011) *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta.
- Elvira Ziaul Haque. "Green School dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas." IAIN Purwokerto, 2016.
- Emil Salim,(1987) *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Ghazali, M. Bahri. *Lingkungan hidup dalam pemahaman Islam*. Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hamidah Barid, 6 Oktober 2018. Ketua Adiwiyata MAN 1 Malang.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah 'aqidah ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup, (2009). *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. Kementrian Negara Lingkungan Hidup.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup, (2009). *Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. Kementrian Negara Lingkungan Hidup.
- Khairul Anam, 4 Oktober 2018. Kepala Sekolah MAN 1 Malang.
- Mahfudh, K. H. M. A. Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. Lkis Pelangi Aksara, 2008.
- Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: dilengkapi bridging course (pembekalan awal bagi siswa baru di SLTP), meliputi mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, PPKN, sejarah, geografi, ekonomi, fisika, biologi*. Cipta Jaya, 2005.
- M. Bahri Ghazali, (1996). *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*. Cetakan I. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- M.A Sahal Mahfudh, (2011) *Nuansa Fiqh Sosial*, cetakan VII, Yogyakarta: LkiS.
- Masan dan Rachmat, (2006) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 5*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, et al. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Muhammad Hardin Zuhri. "Rekonstruksi fiqh al-bi'ah berbasis masalah: Solusi islam terhadap krisis lingkungan." *Juni 1* (2015): 14.

- Rachmat, M. Masan. *Pendidikan Kewarganegaraan: Mengembangkan Karakter Peserta Didik: Untuk SD/MI Kelas 5*. PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.
- Rosalia Alvina. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Green School Festival di SDN Purwantoro 1 Kota Malang." Universitas Negeri Malang, 2017.
- Salim, Emil. *Lingkungan hidup dan pembangunan*. Mutiara, 1979.
- Sudarto (Drs.). *Metodologi Penelitian Filsafat*. PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Cetakan I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Ulfatur Rahmah. "Pengaruh Penerapan Green School sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Terhadap Minat Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Surabaya." IAIN Sunan Ampel, 2013.
- Wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan: buku profil Adiwiyata 2010*. Kementerian Lingkungan Hidup, 2010.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link dan Match*. Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2008.
- Wawancara dengan Abdul Hanan, 15 Oktober 2018, Guru Mata Pelajaran PAI MAN 1 Malang.
- Wawancara dengan Hamidah Barid, 15 Oktober 2018.
- Wawancara dengan Hamidah Barid (Ketua Adiwiyata MAN 1 Malang), 6 Oktober 2018.
- Wawancara dengan Khairul Anam (Kepala Sekolah MAN 1 Malang), 4 Oktober 2018.
- Wawancara dengan hairul Anam, Kepala Sekolah MAN 1 Malang, 4 Oktober 2018.
- Wawancara dengan Hamidah Barid (Ketua Adiwiyata MAN 1 Malang), 6 Oktober 2018..